

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas pangan yang mengandung sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia dan menjadi komoditas pangan utama di Indonesia. Kebutuhan hasil olahan padi berupa beras dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan penambahan penduduk (Mahmud dan Purnomo 2014). Padi sebagai sumber utama karbohidrat berperan penting dalam penyediaan energi dan nutrisi. Beras mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh (Fitriyah *et al.* 2020).

Berdasarkan data BPS (2020) total produksi padi di Indonesia pada tahun 2019 sekitar 54,60 juta ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton dibandingkan tahun 2018. Penurunan produksi tersebut disebabkan karena luasan lahan panen yang juga mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 700,05 ribu hektar. Produktivitas padi pada tahun 2019 sekitar 51,4 ku ha⁻¹ atau mengalami penurunan hingga 0,89 ku ha⁻¹ dibandingkan tahun 2018. Wahyuni *et al.* (2013) mengemukakan bahwa penurunan hasil pertanaman padi (gabah) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik, kondisi abiotik dan biotik. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa hasil gabah kering panen (GKP) sangat dipengaruhi oleh kesesuaian varietas yang ditanam, keberadaan dan keparahan serangan hama penyakit, dan kondisi lingkungan tumbuh.

Peningkatan produksi padi di Indonesia diusahakan untuk menunjang keamanan pangan yang merupakan prioritas utama pada pembangunan di Indonesia. Upaya peningkatan produksi padi dapat dengan menggunakan benih bermutu dan bersertifikat. Benih bermutu adalah benih yang varietasnya benar dan murni, memiliki mutu genetik, fisik, fisiologis, dan kesehatan yang tinggi sesuai dengan standar mutu yang telah dicapai pada kelas benihnya (Widajati *et al.* 2013). Benih bersertifikat adalah benih yang di dalam proses produksinya menerapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan standar benih baik dalam lapangan maupun laboratorium yang diawasi oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (Novitasari 2018). Benih bermutu dan bersertifikat dalam produksinya harus melalui kegiatan sertifikasi.

Kegiatan sertifikasi merupakan kegiatan pengawasan mutu benih di lapangan dan di laboratorium, untuk menjamin tingkat kemurnian benih dengan pemberian sertifikat atas perbanyakan benih sesuai peraturan yang berlaku. Tujuan sertifikasi yaitu memelihara kemurnian dan mutu varietas unggul agar tersedia secara berkesinambungan bagi petani. Di dalam pelaksanaan sertifikasi, varietas yang disertifikasi harus merupakan varietas unggul yang telah mendapatkan pengesahan dan pengakuan tentang keunggulan yang dimiliki (BPSBTPH 2015). Varietas unggul dan mutu benih yang telah diawasi tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan produktivitas padi yang ingin dicapai.

Pengawasan mutu benih dilakukan oleh pengawas benih tanaman yang tersebar di seluruh Indonesia. Sertifikasi benih padi dilakukan oleh PBT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Di Provinsi Jawa Timur yang bertugas melaksanakan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura yaitu Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur. UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur berada di bawah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di bidang Kultivar dan Sertifikasi Benih, Pengujian Benih Laboratoris,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pengawasan Peredaran Benih, Ketatausahaan dan Pelayanan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan jumlah produksi benih padi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebanyak 48.324 ton yang terdiri atas 742 ton kelas benih dasar, 42.708 ton benih pokok, dan 4.874 ton benih sebar. Luas areal benih padi yang disertifikasi pada tahun 2020 seluas 16.531 ha (UPT PSBTPH Jawa Timur 2020).

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan sertifikasi benih padi inbrida di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

 Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies